

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU NGAJI DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AN-NAHL
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi

Oleh:

FIKRY NURHAKIM

NPM: 1841010076

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU NGAJI DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AN-NAHL
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Septi angraini M.pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang tujuannya mengubah, memodifikasi, atau membentuk sikap dan perilaku dari komunikan. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Membaca adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Salah satu tanda bahwa suatu komunikasi dikatakan efektif adalah bila menimbulkan pengaruh pada sikap seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss yakni komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang. Upaya komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang ini kemudian disebut sebagai komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden dengan sistematis dan mengangkat fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru ngaji TPA An Nahl. Adapun yang mejadi objek dalam penelitian ini adalah santri di TPA An Nahl Kemiling Bandar Lampung.

kesimpulan bahwa Komunikasi persuasif yang dilakukan dalam meningkatkan minat anak membaca Al-Qur'an pada anak yaitu melalui cara membujuk, mempengaruhi dan mengajak anak dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak agar anak bisa mempelajari Al-Qur'an dari dasarnya dan meningkatkan anak-anak tentang pahala yang didapat dalam membaca AlQur'an. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat anak membaca Al-Qur'an pada anak yaitu anak-anak diarahkan atau diajak komunikasi, dikarenakan usia mereka merupakan usia bermain dan juga keterbatasan guru berkomunikasi dengan anak karena terbatasnya waktu mengakibatkan kurangnya intensitas bertemu dengan anak dan meperhatikan anak. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat anak membaca Al-Qur'an pada anak menurut hasil penelitian penulis yaitu 2 cara, yaitu dengan membujuk atau merayu dan juga memaksa atau

otoriter, ternyata upaya yang melalui membujuk atau merayu terkesan lebih ampuh dalam membina atau memaksa. Hasil yang didapatkan guru dalam membina anak membaca Al-Qur'an pada anak yang sebagian besar anak-anak di TPA An Nahl sudah mulai meramaikan wacana tempat belajar membaca Al-Qur'an dengan bantuan dari Ustadz dan orang tua mereka.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fikry Nurhakim

NPM : 1841010076

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI PERSUASIF GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ALQURAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AN-NAHL KEMILING BANDAR LAMPUNG”** adalah benar- benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foodnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Penulis



Fikry Nurhakim

1841010076



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: "KOMUNIKASI PERSUASIF GURU NGAJI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-
QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL
QUR'AN AN-NAHL KEMILING BANDAR
LAMPUNG"**

**Nama : Fikry Nurhakim
NPM : 1841010076
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nador, M.Si
NIP. 195707151987031003


Septy Anggraini M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag, M.A
NIP.197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KOMUNIKASI PERSUASIF GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AN-NAHL KEMILING BANDAR LAMPUNG** Di Susun oleh : **Fikry Nurhakim, NPM: 1841010076**, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 12 Juli 2023**, pada pukul **08.00-09.30 WIB**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Faizal, S.Ag M.Ag

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Khairullah, S. Ag, MA

Penguji II : Prof. Dr. H.M.Nasor, M.Si

Penguji Pendamping : Septy Anggraini, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi



Rev. H. A. Pudung, M.Ag

NIP. 1950011995031001

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِي إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٢

“Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu,
dan bin-tang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh,
pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran
Allah) bagi orang yang mengerti,”
(Q.S An-Nahl 12)



RIWAYAT HIDUP

Fikry Nurrahkim, dilahirkan di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 24 april 2000. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pernikahan Bapak Lukmanil hakim dan Ibu Siti Masfufah Riwayat pendidikan formal penulis yaitu:

1. TK DWI TUNGGAL, lulus pada tahun 2006
2. SD Negeri 3 Sumberrejo, lulus tahun 2012
3. SMP Negeri 13 Bandar Lampung, lulus tahun 2015
4. SMA Negeri 1 Gedong Tataan, lulus tahun 2018
5. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur SPAN-PTKIN di UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Lukmanil hakim dan Ibu Siti masfufah yang senantiasa menyayangi dan selalu mensupport saya sampai saat ini, serta tak hentihentinya berdoa untuk kesuksesan saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir dan mendapatkan gelar sarjana.
2. Keluarga besar penulis, yang juga ikut serta mendoakan dan mensupport saya dari awal hingga akhir.
3. Pembimbing yang selalu membina dan memotivasi saya, Bapak Prof. Dr. H. M.Nasor, M. Si dan ibu Septi angraini M.pd, karena berkat bantuan dan bimbingan dari beliau saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018. Khususnya kelas KPI B, terima kasih karena telah berproses bersama.
6. Teman-teman seperjuangan (Amelia Ayu Nindi Tyas, Nadia Alvida Lisa, Titian Manando, Bang pacul, Bang Imam, ibe, mbk agis, ile, Ganda, Sarah, agung,dicky) terima kasih karena telah mesupport dan membantu penulis dalam berbagai hal sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang tidak hentihentinya melimpah rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Komunikasi Persuasif Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahl Kemiling Bandar Lampung”. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu agung Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agama-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca. terselesainya skripsi ini tak luput dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Khairullah, S. Ag., MA selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Septy anggraini M.pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi demi terselesainya penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selamamenjalankan perkuliahan.

5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2018, khususnya KPI B yang selalu mensupport penulis selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung 13 Juni 2023

Penulis

Fikry nurhakim

NPM: 1841010076



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN..	v
HALAMAN PENGESAHAN..	vi
MOTTO..	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP..	ix
KATA PENGANTAR..	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Penulisan..	14

BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL- QUR'AN

A. Komunikasi Persuasif	17
1. Pengertian Komunikasi Persuasif	17
2. Tujuan Komunikasi Persuasif	18
3. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif	19
4. Metode-Metode Komunikasi Persuasif	24
5. Hambatan Komunikasi Persuasif	24
6. Proses Komunikasi Persuasif	26
B. Minat Baca Al Qur'an	28
1. Pengertian Minat Baca.....	28

BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AN-NAHL DALAM KOMUNIKASI PERSUASIF

A. Deskripsi TPA AN-NAHL.....	41
-------------------------------	----

1. Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahl.....	41
2. Visi Misi	43
3. Struktur Organisasi	43
4. Pelaksanaan Kegiatan Di TPA An-Nahl Kemiling Bandar Lampung.....	44
B. Proses Komunikasi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an.....	44

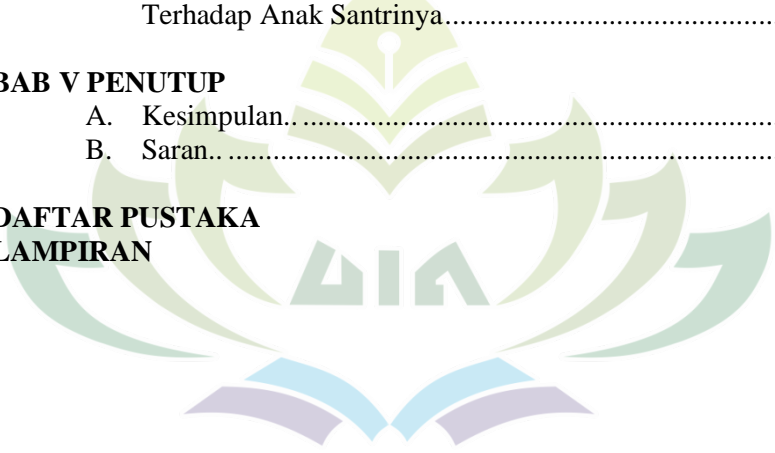
**BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF GURU
NGAJI DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AN NAHL**

A. Komunikasi Persuasif Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an	53
B. Penerapan Komunikasi Persuasif Guru Ngaji Terhadap Anak Santrinya.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul Skripsi dan sebelum penulis menguraikan isi skripsi ini, penulis akan terlebih dahulu menguraikan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul Skripsi ini. Adapun Skripsi yang dimaksud adalah **Komunikasi Persuasif Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahl Bandar Lampung**, Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang tujuannya mengubah, memodifikasi, atau membentuk sikap dan perilaku dari komunikan.¹

Sedangkan Dalam penelitian Fadhilah Balqis Zain, mengutip dari buku Erwin P. Betinghaus yang berjudul "*Persuasif Communication*". Dijelaskan bahwa komunikasi persuasif dapat mempengaruhi perbuatan dan pemikiran seseorang, hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar yang mana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan.²

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa komunikasi persuasif yang dimaksud peneliti adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku, dan sikap seseorang, dimana pendekatan persuasif yang dimaksud adalah komunikasi persuasif seorang guru ngaji dalam hal ini adalah da'i kepada mad'unya yakni

¹S. Djuarsa Senjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994). 56.

²Fadhilah Balqia Zain, "Komunikasi Persuasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Perilaku Taat Beribadah Di Desa Bandar Lampung Klippa Kecamatan Percut Seituan," *Attaqwa* 18 (2022): 153.

santri di santri di Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahl Kemiling Bandar Lampung dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an.

Teknik komunikasi persuasif guru ngaji melibatkan penggunaan bahasa yang meyakinkan, penyampaian dengan empati, memahami kebutuhan murid, dan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari untuk memberikan dampak positif dalam pembelajaran agama khususnya mengaji al-qur'an.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.³

Membaca adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁴

Al-Qur'an adalah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimaknai bahwa Minat membaca Al-Qur'an adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktifitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya dalam membaca kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf. Minat membaca dalam penelitian ini adalah minat membaca Al Qur'an pada santri di Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahl Kemiling Bandar Lampung.

Taman Pendidikan An Nahl yang berada di Kemiling Bandar Lampung adalah TPA yang berdiri dari tahun 2004 yang di ketuai

³ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 166.

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), 3.

oleh M. Udiek Sayudi, merupakan TPA yang dikhususkan untuk mengajari anak-anak membaca Al Qur'an.

Berdasarkan penegasan pengertian di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif guru ngaji dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahl Bandar Lampung, yakni sebuah penelitian untuk mengungkap secara lebih jauh dan mendalam tentang proses komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru ngaji atau dai dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu tanda bahwa suatu komunikasi dikatakan efektif adalah bila menimbulkan pengaruh pada sikap seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss yakni komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang. Upaya komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang ini kemudian disebut sebagai komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian

komunikasi yang kerap digunakan untuk mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal, termasuk diantaranya dalam bidang pendidikan.⁶

Dalam suatu bidang pendidikan, seorang guru harus membekali diri dengan pengetahuan yang memadai tentang materi pembelajaran yang akan disajikan dan proses penyampainnya, sama halnya seperti seorang da'iyah juga harus memiliki keterampilan dalam mendesain komunikasi persuasif yang efektif pada santri. Kemampuan ini sangatlah penting dikarenakan akan berdampak langsung pada kualitas pemahaman santri akan membaca Al Qur'an.

Menurut Soemirat dan Suryana dalam Aprani, pesan persuasif dicitakan sebagai suatu bentuk komunikasi yang mengubah kepercayaan, sikap, perhatian ataupun perilaku orang lain tanpa

Aen Istianah Afiati, "Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap "Study Deskriptif Kualitatif Pada Pelatih Militer Tamtama Rindam IV Di Ponegoro Kebumen," 2015, 1.

paksaan dalam berbagai hal baik itu dilakukan secara sadar maupun tidak dengan menggunakan kata-kata verbal dan nonverbal didalamnya.⁷ Komunikasi persuasif sering dimanfaatkan dalam bidang pendidikan oleh seorang guru, profesi guru mengambil peran penting dalam sebuah proses pengajaran. Pasalnya guru merupakan seseorang yang merencanakan, melaksanakan program pembelajaran, dan memiliki kewajiban untuk membimbing serta memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter maupun akhlak dari peserta didik.⁸

Hal ini termasuk juga peran pengajar di dalam taman pendidikan Al-Quran atau TPA yang mana merupakan lembaga pendidikan keislaman nonformal yang dibentuk oleh masyarakat guna mengajarkan khususnya kepada anak-anak untuk mengenal penciptanya dan menjadi pribadi yang mencintai Al-Quran serta memiliki perilaku sesuai dengan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Salah satunya yang konsen dalam pendidikan Al Qur'an yakni TPA An Nahl yang diketuai oleh M. Udiek Sidik adalah salah satu TPA yang sampai saat ini masih terus mengajarkan serta peduli terhadap pendidikan agama dan perilaku akhlak pada anak-anak yang tinggal disekitar Kemiling Bandar Lampung, yang mana TPA ini sangat peduli meningkatkan membaca Al Qur'an pada santrinya. Oleh karena itu, bahwa peran dari seorang pengajar di sebuah TPA dalam memberikan pengajaran memiliki pengaruh besar selama proses pembelajaran tersebut berlangsung tidak hanya untuk mengenalkan serta mengajarkan ilmu agama kepada anak, pengajar TPA juga dinilai secara bertahap mampu membantu dalam meningkat minat membaca Al Qur'an pada anak-anak di TPA An Nahl.

⁷ Aprani, D, Pola Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Pada Anak Remaja Di Desa Lubuk Bintialo Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan, 2020, Skripsi, 7-8.

⁸ Susanto, H, Profesi Keguruan. In Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (p. 10). Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020

⁹ Subekti, S. A, Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kh.Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Desa DukuhWaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Skripsi, 9, 2016

Berdasarkan dari hasil pra survey yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa sebelum aktif kembali pada tahun 2010 lalu TPA An Nahl pernah vakum selama 5 tahun dan melihat ternyata anak-anak di sekitar lingkungan Kemiling mayoritas berlatar pendidikan sekolah di Negeri sehingga kurang mendapatkan pembelajaran agama, serta belum bisa membaca huruf arab (hijaiyah).

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pengurus TPA Bapak M. Udiek Sidik menyatakan bahwa santri-santri juga masih susah diberitahu, perilaku anak sekarang terbilang kurang sopan, dan cenderung berani dengan orang yang lebih tua padahal mereka nantinya adalah generasi penerus bangsa kita sehingga perlu terus diarahkan dalam kebaikan. Setelah mereka mulai mendapatkan pembelajaran di TPA proses komunikasi yang terjadi selama belajar berjalan secara dua arah antara pengajar dan anak-anak dengan membentuk kelas kecil yang terdiri dari 6-10 santri untuk satu guru dengan metode pembelajaran cenderung ceramah. Maka dari itu, melalui sistem dan isi pesan komunikasi persuasif yang diterapkan secara terus menerus oleh para pengajar di TPA An Nahl tersebut diharapkan secara bertahap mampu untuk menambah pemahaman ilmu agama serta meningkatkan minat membaca Al Qur'an anak. buruk menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana proses komunikasi persuasif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana komunikasi persuasif guru ngaji dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahl Bandar Lampung Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan ingin mengetahui proses komunikasi persuasif yang diterapkan guru TPA dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus masalah yang dikaji adalah komunikasi persuasif guru ngaji dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahl Bandar Lampung Sedangkan yang menjadi sub fokus penelitian ini adalah proses komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi persuasif guru ngaji dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahl Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan yakni, untuk mengetahui komunikasi persuasif guru ngaji dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahl Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan atau menjadi bahan pembelajaran untuk menambah informasi, wawasan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu komunikasi persuasif.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai kajian ilmiah maupun sebagai bentuk aplikasi langsung terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru ngaji dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis mengadakan penelitian lebih lanjut kemudian menyusunnya menjadi suatu karya ilmiah. Maka langkah awal yang peneliti lakukan adalah mengkaji terlebih dahulu terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun setelah peneliti mengadakan suatu tinjauan kepustakaan, akhirnya peneliti menemukan beberapa judul yang penelitiannya memiliki kemiripan apa yang peneliti teliti, diantaranya:

1. Muhamad Zamzam Julkifli mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi pada tahun 2021 dengan judul “Komunikasi Persuasif Guru kepada Murid Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Pada Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu)”. Penarikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif induktif. Adapun hasil dari penelitian ini merupakan komunikasi persuasif guru efektif dalam membentuk karakter religius murid pada Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu. Pembentukan karakter religius anak di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu sudah cukup baik, hal ini terlihat dari usaha semua guru-guru maupun kepala sekolah dalam membentuk karakter religius dengan cara pembiasaan yang sudah terprogramkan di sekolah ini yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usaha. Dari penelitian Muhamad Zamzam Julkifli dengan peneliti sama-sama mengangkat tentang Komunikasi Persuasif. Namun dari persamaan tersebut ada juga perbedaannya, perbedaannya ialah skripsi yang ditulis oleh Muhamad Zamzam Julkifli membahas tentang bagaimana komunikasi persuasif guru kepada murid dalam membentuk karakter religius, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, bagaimana komunikasi persuasif guru dalam pembentukan karakter Islami pada anak.
2. Eko Prasetyo mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2022 dengan judul “Komunikasi Persuasif Da’i Dalam Membina Akhlak

Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Salam di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”. Pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komunikasi persuasif yang disampaikan da’i kepada anggota risma As-Salam. Yang mana komunikasi persuasif dapat berperan penting dalam mengajak hal kebaikan kepada anak Remaja Islam Masjid As-Salam, mengubah sikap dan perilaku seseorang dan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Memotivasi remaja dalam kegiatan keagamaan dan membuat remaja agar tidak terlalu asik dengan bermain game, pacaran dan urusan duniawi tanpa memikirkan kegiatan keagamaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu usaha pun yang dapat menyelamatkan kecuali dengan membiasakan berkata-kata baik dan bermanfaat, Rasulullah SAW mengajarkan seandainya seorang itu tidak bisa berkata baik lebih baik diam saja. Pada penelitian skripsi Eko Prasetyo dengan penelitian saya keduanya sama-sama mengangkat tentang Komunikasi Persuasif. Namun dari persamaan ada juga perbedaan. Perbedaannya ialah pada skripsi Eko Prasetyo menitikberatkan pada kegiatan keagamaan, membuat remaja agar tidak terlalu asik bermain game, pacaran dan urusan duniawi, serta metode pengumpulan data yang ia gunakan ialah wawancara terstruktur, sedangkan pada penelitian saya, menitikberatkan pada komunikasi persuasif yang dilakukan oleh da’i dalam pembentukan karakter Islami pada anak TK dan menggunakan pengumpulan data wawancara (*in-depth interview*) berupa wawancara semi-terstruktur.

3. Fadhilah Balqis Zain mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan pada tahun 2022 dengan judul “Komunikasi Persuasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Perilaku Taat Beribadah di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Seituan”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, didalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah

satunya adalah bimbingan orang tua. Peranan dan fungsi orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak. Kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk perilaku taat beribadah adalah *pertama* terlalu sibuk dalam mencari nafkah atau bekerja dan tidak bisa mengontrol atau membimbing anak seperti shalat lima waktu, *kedua* sebagian orang tua tidak memahami atau tidak ada ilmu pengetahuan pada bidang agama. Persamaan peneliti Fadhilah Balqis Zain dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan komunikasi persuasif, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Fadhilah menitikberatkan pada komunikasi persuasif orang tua dengan anak dalam membentuk perilaku taat beribadah, sedangkan peneliti menitikberatkan pada komunikasi persuasif da'i dalam pembentukan karakter Islami pada anak di sekolah TK.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan pengamatan langsung yang bersifat interaktif dan memaparkan data yang didapat. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden dengan sistematis dan mengangkat fakta-fakta yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru ngaji TPA An Nahl. Adapun

¹⁰M.Si Dr. H. Zuhchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)., 30.

yang mejadi objek dalam penelitian ini adalah santri di TPA An Nahl Kemiling Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu. Penelitian ini akan mengungkapkan objek penelitian sesuai dengan yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti bisa mendapatkan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam kaitan dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya dan proses yang sedang berlangsung, tentang hal yang berkembang dengan metode komunikasi persuasif guru ngaji dalam proses meningkatkan minat baca Al Qur'an di TPA An Nahl Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh dengan menggunakan 2 (dua) cara, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitiannya tanpa perantara.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti yang menjadi sumber dataprimer adalah informasi yang didapat dari hasil *interview* dan oservasi.

¹¹Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*) terhadap objek penelitian seperti kondisi, situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Selain itu peneliti juga memperoleh data primer dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang berkenaan dengan subjek yang menjadi fokus penelitian dari peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis purposive sampling, yaitu menurut Sugiyono adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik non probability sampling/non randomly sample yaitu dengan cara memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan erat dengan ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Subjek penelitian disini adalah seluruh Guru Ngaji yang ada di TPA An Nahl Kemiling Bandar Lampung yang berjumlah 3 orang Berdasarkan jumlah subjek di atas dikategorikan sedikit oleh karena itu untuk pengambilan subjek menggunakan teknik total sampling, yakni guru ngaji yang menggunakan penerapan pendekatan secara persuasif 3 orang. Jumlah keseluruhan data primer disini yakni 5 orang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dan kemudian dikumpulkan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang bersumber dari studi pustaka yang berasal dari buku, jurnal, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder juga digunakan sebagai pendukung data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pengamatan dan observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara secara sistematis dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu Observasi Partisipan dan Observasi non Partisipan. Observasi Partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi. Sedangkan Observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi.

Adapun metode observasi yang peneliti gunakan dalam peneliti ini adalah metode Non Partisipan. Pada teknik ini peneliti tidak melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Secara praktis, peneliti mengamati komunikasi persuasif guru ngaji dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an..

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Hal ini dijelaskan oleh Exterberg, interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur (*Structured Interview*), dan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur juga disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka yang mengarah kepada kedalaman informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) berupa wawancara semi-terstruktur, dimana menurut Sugiyono dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran ialah guru ngaji yang ada di TPA An Nahl Kemiling Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen data yang sering digunakan dalam berbagai pengumpulan data. Pada metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi dapat berupa foto-foto, video, buku harian individu, dokumen profi sekolah, dll.

4. Analisa Data

Kajian yang akan dijalankan menurut Arikuntos adalah bersifat kualitatif, yaitu kajian kualitatif yang terdiri daripada data yang diterangkan ataupun yang dibahagiakan mengikut kategori untuk membuat kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan menyelesaikan masalah dengan menerapkan pemahaman dan pendalaman yang lengkap dan lengkap terhadap objek yang dikaji.

Proses analisis data yang peneliti gunakan dalam kajian ini adalah setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, kemudian penulis mengolah dan menganalisis data kajian sehingga dapat menjadi sasaran pengambilan keputusan dengan membuat kesimpulan tentang fakta dan pengagregatan mereka kepada penyelesaian masalah penyelidikan ini.

Analisis data juga dirujuk sebagai pengurusan data dan tafsiran data. Analisis data ialah satu set aktivitas yang bertujuan untuk menganalisis, mengklafikasi, menistematisasi, mentafsir dan mengesankan data supaya semua fenomena mempunyai nilai sosial, akademik dan saintifik.

Miles dan Huberman Michel yang dipetik oleh sugiono berkata, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berterusan sehingga selesai, jadi data itu tepu. Fasa analisis data ialah pengumpulan data, *pengurangan data*, *paparan data*, dan penyiapan / *pengesahan*.¹²

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca, sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikanya. Penulisan proposal skripsi ini dipisahkan menjadi 5 bagian bab dan

¹²Sugiono, *Quantitative* (Bandung: Alfabiteta, 2016).

beberapa sub bagian terkait. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KOMUNIKASI PERSUASIF GURU NGAJI DALAM MINAT BACA AL QUR'AN

Landasan teori yakni akan mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Komunikasi Persuasif Guru Ngaji dalam Minat Baca Al Qur'an.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai TPA AN NAHL Kemiling meliputi : Sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, program kegiatan, sertastruktur organisasi

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian, terdapat jawaban atas perumusan masalah yaitu bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru ngaji dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yang dijelaskan secara singkat serta dilengkapi dengan saran yang berhubungan dengan hasil temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MINAT BACA AL QUR'AN

A. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran”, “kita mengirimkan pesan”, dan “kita mendiskusikan makna”.¹³ Secara substansi, komunikasi adalah pusat dari keadaan yang tertarik dan perilaku di mana sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan berusaha mempengaruhi perilaku penerima.¹⁴ Kata persuasi bersumber dari bahasa Latin *persuasio* yang memiliki arti membujuk, mengajak, atau merayu.¹⁵ Persuasi dapat dikatakan secara rasional dan emosional. Dengan cara rasional yaitu memengaruhi komponen kognitif pada diri individu berupa ide ataupun konsep. Persuasi secara emosional yaitu menyentuh aspek afeksi, hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang,

¹³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)., 41-42.

¹⁴Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016)., 9.

¹⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)., 6.

misalnya melalui cara emosional, aspek simpati, dan empati seseorang dapat digubah.¹⁶

Komunikasi menurut para ahli antara lain:

R. Bostrom mengatakan bahwa komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk sikap dari penerima. Komunikasi persuasif adalah upaya seseorang dalam mengkomunikasikan pesan kepada orang lain yang sikapnya ingin diubah atau dibentuk dan dirubah pola pikirnya. (doktrinisasi).

Menurut *Erwin P. Betinghaus* dalam bukunya yang berjudul “Persuasif Communication”. Disana dijelaskan bahwa komunikasi persuasif dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar yang mana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi persuasif adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator yang memiliki tujuan untuk membentuk atau mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

2. Tujuan Komunikasi Persuasif

Tujuan dari komunikasi persuasif ialah untuk mempengaruhi sikap terhadap sesuatu. Suatu perubahan sikap menjadi tujuan penting dalam komunikasi persuasif. Inti dari tujuan komunikasi persuasif ialah mempengaruhi atau membujuk manusia lain baik itu secara umum maupun spesifik. Pada dasarnya sama dengan komunikasi persuader untuk mempengaruhi khlayak sasaran.

Persuasif merupakan kegiatan psikologis yang bertujuan untuk merubah sikap, perbuatan dan tingkah laku

¹⁶Marlena, *Strategi Komunikasi Persuasif Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Dalam Penanggulangan Bahaya HIV AIDS Dikalangan Remaja Samarinda, Ilmu Komunikasi* (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2013).

dengan kesadaran yang disertai dengan perasaan senang agar komunikasi tersebut mencapai sasaran dan tujuan, perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yang mencakupi: pesan, media, dan komunikan.¹⁷

Tujuannya persuasif sebagai berikut : mengubah sikap (to change the attitude), mengubah opini/pendapat (to change the opinion), mengubah perilaku (to change the behavior), mengubah masyarakat (to change society).¹⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap. Sikap terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif. Kemudian pendapat adanya ide atau gagasan yang dikemukakan baik oleh komunikator maupun komunikan sebagai hasil dari komunikasi atau feedback. Perilaku tindakan dari lawan bicara yang diharapkan sesuai dengan keinginan komunikator. Serta terjadi perubahan sosial masyarakat saling berinteraksi antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

3. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Ada 6 unsur-unsur dalam komunikasi persuasif, yaitu¹⁹:

a. Pengirim pesan atau *persuader*

Sumber atau *persuader* adalah orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam komunikasi persuasif *persuader* harus memiliki etos yang tinggi.

¹⁷Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)., 21.

¹⁸Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)., 55.

¹⁹Herdiyan Maulana & Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013)., 12.

Etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan paduan dan ospek kognisi, efeksi, dan konasi. Seorang *persuaderyang* memiliki etos yang tinggi dicirikan kesiapan, kesungguhan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, dan kesederhanaan. Jika komunikasi persuasif ingin berhasil, *persuader* harus bisa sikap reseptif, selektif, digestif, asimilatif, dan transitif.

b. Penerima pesan atau *persuade*

Persuade adalah orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan. Sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya *persuade* melakukan suatu aktivitas fundamental yang sifatnya intern, di dalam diri yakni belajar. Belajar biasanya tidak hanya merupakan suatu proses sesaat. Setiap *persuade* menerima stimulus, menafsirkan, memberikan respons, mengamati akibat respons, menafsirkan kembali, memberikan respon baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga *persuade* mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.

Ada lima faktor yang memengaruhi perkembangan kekuatan kebiasaan, yakni: (1) sering terjadi pengulangan respons yang mendapatkan ganjaran, (2) jumlah ganjaran, (3) waktu antara respons dan ganjaran, (4) isolasi hubungan stimulus-respons, (5) usaha yang dikehendaki untuk melakukan respons.

c. Pesan

Isi pesan persuasif juga perlu diperhatikan, karena isi pesan persuasif harus berusaha untuk mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Wilbur Scramm menyimpulkan apa yang ia sebut (*the condition of succes in communication*) yakni kondisi yang harus

dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan yang kita kehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan, (2) Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti, (3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara utuh untuk memperoleh kebutuhan tersebut, (4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.²⁰

d. Saluran

Saluran merupakan perantara di antara orang-orang yang berkomunikasi, bentuk saluran tergantung dengan jenis komunikasi yang dilakukan. Saluran komunikasi adalah media yang digunakan untuk membawa pesan. Hal ini berarti bahwa saluran merupakan jalan atau alat untuk perjalanan pesan antara *persuader* dan *persuadee*. Saluran memiliki tujuh dimensi yang memungkinkan untuk mengvaluasi efektifitas saluran yang berbeda. Dimensi-dimensi tersebut adalah kredibilitas saluran, umpan balik saluran, kekuatan multiguna, dan komplementer saluran. Komunikasi tatap muka berlangsung saat *persuader* dan *persuadee* saling berhadapan muka, dan di antara mereka dapat saling melihat. Komunikasi tatap muka disebut pula komunikasi langsung (*direct communication*).²¹

²⁰ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007),. 42.

²¹ Herdian Maulana & Gumgum Gumelar, Psikologi Komunikasi Dan Persuasi (Jakarta: Akademia Permata, 2013),. 26.

Saluran atau media adalah sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya. Misalnya media cetak, yaitu : surat kabar, tabloid, majalah, buku. Media elektronik, yakni : radio, televisi, video, komputer, film, internet. Media format kecil, yakni : brosur, stiker, selebaran, buletin. Media luar ruang, yakni : baliho, spanduk, reklame, bendera, pin, logo, topi, rompi, kaos oblong, *electronic board*. Saluran komunikasi kelompok, misalnya organisasi profesi, ikatan alumni organisasi sosial keagamaan, karang taruna, kelompok pengajian. Saluran komunikasi publik, yaitu : pameran, balai desa, aula, alun-alun, pasar, swalayan. Saluran komunikasi sosial, misalnya acara sunatan, arisan, pertunjukan wayang, dan pesta perkawinan.²²

e. Umpan Balik

Umpan balik atau balasan dari perilaku yang diperbuat, dapat berbentuk eksternal dan internal. Umpan balik internal adalah reaksi *persuader* atas pesan yang disampaikan, sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi *persuadee* atas pesan yang disampaikan.

f. Efek Komunikasi Persuasif

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri *persuadee* sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang terjadi dapat berbentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku. Adapun beberapa efek komunikasi persuasif, yakni:

a. Efek Kognitif

Ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh komunikan tentang isi pesan yang diterimanya

²² Cangara Hafied, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, Dan Strategi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009),. 38.

sebagai bentuk efek kognitif. Respons-respons kognitif adalah pikiran yang dimiliki individu sebagai reaksi terhadap sebuah pesan persuasif.²³ Efek kognitif bisa tercapai apabila pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan komunikan.

b. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Dalam komunikasi persuasif, efek afektif dapat diketahui melalui sikap yang diberikan komunikator terhadap pesan yang disampaikan kepada komunikan.

c. Efek Behavioral

Pada efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui efek kognitif dan afektif. Keberhasilan efek behavioral dapat diketahui ketika tindakan yang dilakukan komunikan sesuai dengan pesan yang disampaikan komunikator.

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan keenam unsur ini saling beragntung satu sama lainnya. Didalam komunikasi persuasif seorang komunikator sangatlah penting dan berpengaruh. Sehingga ia harus memiliki peformance yang tinggi.

²³David R. Raskos-Ewoldsen Charles R. Berger, Michael E. Rallof, *Handbook Ilmu Komunikasi* (Bandung: Nusa Media, 2014), 292.

4. Metode-Metode Komunikasi Persuasif

Effendy menjelaskan terdapat lima metode pada komunikasi persuasif, diantaranya:

- a. Asosiasi, merupakan suatu bentuk untuk menyajikan komunikasi dengan mengatasmamakan suatu fenomena yang sedang mendapatkan perhatian orang banyak.
- b. Disonasi yakni kognitif perasaan tidak nyaman apabila memiliki pendapat yang tidak selaras dengan keyakinan orang lain.
- c. Integrasi, yakni kemampuan komunikator dalam membaurkan diri kepada komunikan. Maksud dari metode ini menjelaskan jika komunikator akan beradaptasi dengan komunikannya.
- d. *Pay of Idea*, yakni aktivitas yang memberikan pengaruh pada orang lain dengan cara memberikan janji maupun harapan agar orang lain terbujuk sesuai apa yang kita inginkan.
- e. *Iching Device*, merupakan susunan pesan yang dikomunikasikan dengan memasukkan himbauan sentimental agar menarik perhatian komunikan.
- f. *Red Herring*, merupakan seni komunikator dalam memenangkan perdebat dengan memanfaatkan aspek yang menjadi kesukaannya agar dapat mengalahkan lawan.
- g. Pembangkitan rasa takut yaitu teknik persuasive dengan cara menakut-nakuti. Salah satunya dengan adanya pemberian gambaran konsekuensi buruk yang mungkin saja terjadi.²⁴

5. Hambatan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif minimal memiliki tiga efek, yakni membentuk, memperkuat, dan mengubah sikap, perilaku,

²⁴ Bambang D Prasetyo, *Strategi Branding Teori dan Perspektif Komunikasi Dalam Bisnis*. (Universitas Brawijaya press, 2020)

pendapat, dan kepercayaan *persuade*. Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut bukan perkara yang mudah, banyak hambatan dan rintangan menyertai *persuade*. Pada umumnya hambatan komunikasi disebabkan oleh faktor kesenjangan generasi dan kesenjangan kredibilitas.²⁵Hambatan komunikasi disebabkan paling tidak dua faktor, yakni faktor bersifat mekanistik dan faktor psikologis.

a. Hambatan Mekanistik

Hambatan mekanisme disebabkan oleh arus pesan pada saluran komunikasi yang terbatas, terganggu, tercemar bahkan dalam kondisi rusak. Masalahnya dapat disebabkan oleh faktor internal penerima (misalnya salah tafsir terhadap pesan) atau faktor eksternal (misalnya hasutan, isu, gosip, tentang *persuader* atau dari pesan isi pesan itu sendiri).

b. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis bersifat internal. Indikasinya adalah ada distorsi makna dari pesan yang disampaikan. Hambatan psikologis ini karena ada ketidakcocokan filter konseptual dalam diri peserta komunikasi persuasif.

Faktor yang dapat menghambat berjalannya komunikasi persuasif diantaranya:²⁶

- a. Faktor motivasi, sudah dikemukakan bagaimana motivasi seseorang atau suatu kelompok dalam mempengaruhi opini. Kepentingan seseorang akan mendorong orang itu untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan kepentingan.
- b. Prejudice atau prasangka. Bila seseorang sudah dihindangi dan perasaan prejudice terhadap sesuatu misalnya golongan, suku, ras, dan sebagian orang itu

²⁵Jufrizal, "Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Siswa (Studi Di MAN 1 Pidie Jaya)," *Tabayyun* 02 (2021): 8.

²⁶Abdurrahman, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: Cirtra Aditya Bakti, 1993)., 75.

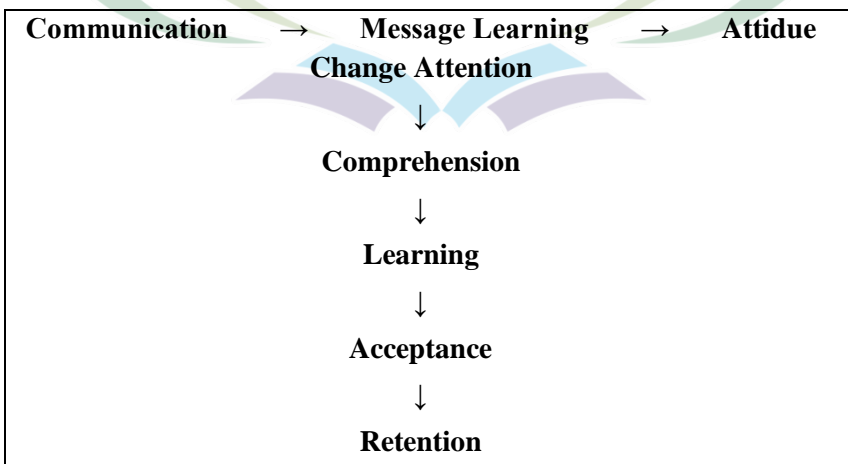
dalam penilaiannya terdapat hal tersebut tidak akan objektif lagi.

- c. Sumentic, adalah kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan komunikator dan komunikan atau ejaan yang berbeda, tapi bunyinya hampir sama maka akan menimbulkan pengertian yang salah dan mengganggu.
- d. Noise Faktor. Suara gaduh-riuh gangguan yang disebabkan oleh suara, ini disebabkan dengan sengaja dan tidak disengaja.

6. Proses Komunikasi Persuasif

Menurut Hovland dalam bukunya yakni “*Dynamic of Persuasion*” mengemukakan bahwa kosep mengenai proses komunikasi persuasif berfokus pada pembelajaran dan motivasi. Teori ini menjelaskan bagaimana sikap seseorang dapat terbentuk, dapat berubah, dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain melalui proses komunikasi.

Untuk dapat terpengaruh, seseorang harus memperhatikan, memahami, mempelajari, menerima dan menyimpan pesan peruasi tersebut.²⁷



Gambar 1

²⁷Najmia Fathia et al., “MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF KELUARGA ANTARA KESADARAN KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL DI,” n.d.

Berdasarkan pada gambar 1 proses komunikasi persuasif ada tahap di mana komunikan mempelajari pesan persuasif dari komunikator. Dalam proses belajar tersebut terdapat lima tahap antara lain, *attention* (perhatian), *comprehension* (pemahaman), *learning* (belajar), *acceptance* (penerimaan), *retention* (penyimpanan). Setelah melalui tahapan tersebut, barulah komunikan memutuskan untuk memodifikasi sikapnya. Tahapan yang dikemukakan Hovland merupakan proses sebelum komunikan mendapat paparan informasi atau argumen dari komunikator.

Dalam Islam dianjurkan untuk berkomunikasi yang baik, hikmah dan mengutamakan musyawarah baik dalam sebuah forum diskusi maupun dalam berkomunikasi sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّهُمْ لَعَلَّمَنَّهُمْ سَبِيلَهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥).

Artinya : "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*"(Q.S. An-Nahl 16: Ayat 125).²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap muslim dalam berkomunikasi harus merujuk kepada jalan Allah dengan cara yang hikmah, pelajaran yang baik dan jika ada bantahlah dengan dengan cara yang baik pula. Allah menuruh kita agar dalam berdiskusi ataupun berkomunikasi lainnya harus mengutamakan musyawarah, cara yang lembut, tidak anarkis dan mengatakan yang hak dan bathil secara tegas dalam setiap penyampainnya.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2004),. 282

Dalam teknik komunikasi persuasif haruslah berkomunikasi yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl atay 125 tersebut, yakni mengajak seseorang dengan halus, lembut, luwes, dan tidak menggunakan sanksi, ancaman, hukuman, dan yang bersifat koersi bertujuan untuk mengubah perilaku, sikap dan pendapat seseorang dengan suka rela dan penuh kesadarannya sendiri.

Kelebihan komunikasi persuasif adalah kemampuan nya untuk mempengaruhi orang lain secara efektif, membantu dalam meyakinkan mereka untuk mengikuti pandangan atau tindakan yang di inginkan. Ini dapat mempengaruhi keputusan, membangun hubungan yang lebih baik antara guru ngaji dengan santri dan dapat merangsang tindakan yang positif.

B. Minat Baca Al Qur'an

1. Pengertian Minat Baca

.Pengertian Minat Baca Dalam memudahkan pemahaman tentang minat membaca, maka dalam pemabahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan membaca.

a. Minat

Dilihat dari pengertian Etimologi, dalam kamus besar bahasa Indonesia minat berarti kesukaan (kegemaran), dorongan hati kepada suatu kegiatan. Minat secara bahasa berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, minat adalah “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”.³⁰

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1134

³⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),166

Dengan Kata lain menurut Slameto, dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”³¹ Minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Sedangkan menurut Terminologi minat berarti keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan sesuatu kegiatan.³²

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang.³³

Keberadaan minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa tidak bisa disangkal lagi. Siswa yang tidak berminat mempelajari mata pelajaran tertentu jangan diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebab, sebagaimana disebut diatas, siswa yang dalam kondisi seperti itu tidak memiliki gairah dan rasa senang yang sangat membantu siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sebaliknya, Siswa yang mempunyai minat (interest) tinggi dalam mempelajari mata pelajaran tertentu, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya akan lebih baik. Kemudian,

³¹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180

³² Depdikbud, Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 2000), 6

³³ Ibid, 58-59

karena kecenderungannya dan rasa senang yang intensif terhadap materi yang dipelajari itulah yang menjadikan siswa tadi belajar dengan rajin dan tekun yang pada gilirannya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Dari pengertian tersebut diatas dapat dirumuskan bahwa arti dari minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan. Berpijak dari definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Minat hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.
- 2) Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan objek yang ada.
- 3) Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

b. Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.³⁴

Bafadal menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2

(reading is promeoncing word). Pendapatnya didasarkan atas banyak orang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan tersebut.³⁵

Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca, dimana pegangan tersebut dijadikan sebagai dasar membaca. Dasar tersebut terdapat pada Firman Allah Swt:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya; bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S al-Alaq: 1-5).³⁶

Dari ayat diatas terlihat betapa pentingnya arti membaca dan menulis, karena antara menulis dan membaca adalah satu kesatuan makna yang saling berkaitan sebab melalui membaca dan menulis ilmu pengetahuan bisa dilestarikandan berkembang dalam kehidupan yang akan datang

c. Tujuan Membaca

Tujuan membaca dari kegiatan membaca menurut Nurhadi adalah:

- 1) Membaca untuk mendapatkan informasi actual
- 2) Membaca untuk memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan bersifat problematik bagi pembaca.

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 192.

³⁶ (Q.S al-Alaq: 1-5).

- 3) Membaca untuk memberi penilaian terhadap karya tulis.
- 4) Membaca untuk memperoleh kenikmatan emosi.
- 5) Membaca hanya untuk tujuan mengisi waktu luang.³⁷

Tujuan membaca dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara langsung yaitu untuk memperoleh informasi dan keterangan tentang sesuatu, dan mendapatkan keahlian atau keterampilan dalam hal atau bidang tertentu.
- 2) Secara tidak langsung yaitu untuk mengembangkan diri, dan menyiapkan diri untuk masuk ke dunia nyata agar mampu berperan dalam mengembangkan sesuatu secara nyata.

d. Minat membaca

Dari beberapa pengertian minat dan uraian tentang membaca diatas dapatlah dirumuskan bahwa minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktifitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sedangkan minat membaca itu sendiri adalah suatu keinginan atau kecenderungan

³⁷ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: Algensindo, 2008), 137-138.

hati yang tinggi pada suatu sumber atau bahan bacaan tertentu.³⁸

Jadi minat membaca diartikan sebagai ketertarikan seorang terhadap suatu bacaan yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai dan sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.

e. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an

Faktor yang menjadi pendorong bangkitnya minat baca seseorang menurut Farida Rahim adalah faktor lingkungan.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi diri anak dalam masyarakat. Kondisi ini pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat menghalangi anak dalam membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, orang tua yang memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.³⁹

Keadaan lingkungan yang menjadi tempat tinggal seseorang juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang, karena lingkungan bisa menjadi pendorong atau motivasi bagi pembaca.⁴⁰

³⁸ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Agung Seto, 2009), 107-108

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16-18.

⁴⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Agung Seto, 2006), 27-28.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca anak dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor ini meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan keadaan jasmani dan kesehatan, selanjutnya adalah faktor psikologis yang berkaitan dengan keadaan rohani dan kejiwaan anak.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ini meliputi keluarga, lingkungan sekolah, atau masyarakat, dan perkembangan zaman atau kebudayaan.

f. Konsep tentang Minat baca Al-Qur'an

1. Pengertian al-Qur'an

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.⁴¹

AlQur'an adalah mashdar dari kata qa-ra-a, setimbangan dengan kata fu'lan, ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa arab, yaitu qur'an berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," ismu al-fa'il (subyek) dari qara'a.⁴²

Secara istilah pengertian al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Menurut istilah ahli agama (U'rf Syar'i) al-Qur'an adalah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf.

⁴¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), 3.

⁴² Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 19

- b) Menurut Departemen Agama, “Al-Qur’an dan terjemahnya” memberi pengertian bahwa al-Qur’an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya termasuk ibadah.

Sedangkan pengertian al-Qur’an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula.

Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari kalangan tafsir berbeda dengan ulama kalangan hadist serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur’an.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan kedalam definisi al-Quran itu, sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur’an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (golongan) itu memandang al-Qur’an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur’an adalah kalamullah mengandung mu’jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, dari bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara

mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.⁴³

Menurut ulama ilmu kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa suatu bencana.⁴⁴

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi (ulama hadist), al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya walaupun satu surat saja dari padanya.⁴⁵

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama diatas, dapat disimpulkan.

Pertama, bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad. Artinya, kalamullah tidak diturunkan kepada nabi Muhammad maka tidak dinamakan al-Qur'an, seperti Injil, dan lain-lain.

Kedua, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy. Dengan ketentuan ini berarti bahwa terjemahan al-Qur'an dalam bahasa asing selain bahasa Arab, bukanlah al-Qur'an. Oleh sebab itu terjemahan/terjemahan al-Qur'an itu tidak mempunyai sifat-sifat yang khas seperti yang dimiliki oleh al-Qur'an yang berbahasa Arab. Ia tidak dinamakan kitab suci sehingga kita tidak berdosa ketika menyentuhnya dalam keadaan tidak mempunyai wudlu. Dan dia tidak berfungsi

⁴³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), 20.

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ ibid

sebagai mu'jizat, karena terjemahannya adalah buatan manusia.

Ketiga, al-Qur'an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara mutawatir yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan atau penggantian satu katapun sehingga mustahil mereka akan bersepakat berdusta.

Keempat, membaca setiap kata dari al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar dari Allah, baik bacaan itu dari hafalan atau membaca langsung dari mushaf al-Qur'an. sebelum nabi Muhammad itu diberikan semaca mu'jizat, tetapi kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mu'jizat. Keenam, membaca al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai ibadah.

Dan ketujuh, ciri terakhir dari al-Qur'an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Qur'an itu dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Artinya segala sesuatu yang ada (baca: bacaan) sebelum surat al-Fatihah dan sesudah surat an-Nas tidak dinamakan al-Qur'an. Kelima, al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun nabi-nabi terdahulu.

2. Metode dalam Membaca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, metode sangatlah penting dalam pendidikan. Seorang guru harus mempunyai metode yang efektif yang bisa memotivasi siswa untuk mencintai, membaca, mempelajari, mengamalkan, dan menjaga al

Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan mengaji alQur'an. Sudah saat seorang guru memperkuat perlunya inivasi dalam pembelajaran al-Qur'an terhadap peserta didik yang bertujuan agar siswa bebas dari buta huruf al-Qur'an.

Metode-metode yang dapat digunakan yaitu:

- a) Metode Iqro' (Membaca)
- b) Qiro'ati
- c) Baghdadiyah (yang dikenal dengan Juz 'Amma)
- d) Gharib (ayat-ayat yang sulit dibaca)

3. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al-Qur'an

Guru bisa mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
- b) Mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali
- c) Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap siswa
- d) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa dalam membaca
- e) Mengajarkan kepada siswa agar menjadikan bacaannya, bacaan yang bernilai ibadah juga bacaan yang penuh

dengan tadabbur terhadap makna perintah, larangan, ancaman serta pahalanya.⁴⁶



⁴⁶ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), 123.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- S. Djuarsa Senjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994).
- Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003)
- M.Si Dr. H. Zuhchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- ugiono, *Quantitative* (Bandung: Alfabiteta, 2016)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Herdiyan Maulana & Gungum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013)
- David R. Raskos-Ewoldsen Charles R. Berger, Michael E. Rallof, *Handbook Ilmu Komunikasi* (Bandung: Nusa Media, 2014)
- Abdurrachman, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: Cirtra Aditya Bakti, 1993).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2004)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

Depdikbud, *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 2000)

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Agung Seto, 2006)

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003)

Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000)

Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009)

JURNAL

Marlena, *Strategi Komunikasi Persuasif Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Dalam Penanggulangan Bahaya HIV AIDS Dikalangan Remaja Samarinda, Ilmu Komunikasi* (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2013).

Jufrizal, "Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Siswa (Studi Di MAN 1 Pidie Jaya)," *Tabayyun* 02 (2021)

Najmia Fathia et al., "MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF KELUARGA ANTARA KESADARAN KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL DI," n.d.

SKRIPSI

Fadhilah Balqia Zain, “Komunikasi Persuasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Perilaku Taat Beribadah Di Desa Bandar LAen Istianah Afiati, “Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap "Study Deskriptif Kualitatif Pada Pelatih Militer Tamtama Rindam IV Di Ponegoro Kebumen,” 2015,.

Aprani, D, Pola Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Pada Anak Remaja Di Desa Lubuk Bintlialo Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan, 2020,

Susanto, H, Profesi Keguruan. In Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (p. 10). Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020

Subekti, S. A, Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kh.Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Desa DukuhWaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Skripsi, 9, 2016

